P-ISSN: XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX-XXXX
Jurnal FINTAX
Keuangan, Pajak, Akuntansi dan Audit

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DAN KESADARAN PEMBAYARAN PAJAK PADA GENERASI Z TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Daru Afriansah[1], Herlina[2] , Muhammad Rizki Maulana[3], Ngatimin[4] , Lukman Anthoni[5]
[1,2,3] *Pamulang University Student,* [4,5] *Pamulang University Lecturer*

Email: [1]afriansahdaru@gmail.com, [2]hlina0150@gmail.com, [3]rizkimuhammadmln@gmail.com, [4]ngatimin77@gmail.com, [5]lukman.anthoni@gmail.com

Jurnal: Diterima Pada 01/09/2025, Direvisi Pada 03/09/2025, Diterbitkan Pada 07/09/2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide information on the knowledge of value added tax on state revenues in generation Z. With information about value added tax (VAT) can increase or even decrease VAT revenues especially on consumption from generation Z, because currently many gen z are making a trend of style you only need one or abbreviated as "YONO" which will greatly impact spending especially on goods that have a long useful life, they will use the goods until they are damaged, and only have 1 or 2 of the goods. In this concept or trend will greatly influence not only on a small scope but it greatly affects the state in tax revenues especially on VAT, if state revenues on taxes according to can interfere with entry into the state because our country because Indonesia has a main source of income is through taxes which is 52.4% of total state revenues.

Keywords: VAT, Tax Payment Awareness, Generation Z, Tax Revenue

ABSTRAK

Tujuan dilakukan riset ini adalah memberikan informasi tentang pengetahuan pajak pertambahan nilai dan kepatuhan pembayaran pajak terhadap penerimaan negara terutama pada generasi Z. Dengan adanya informasi tentang pajak pertambahan nilai (PPN) bisa peningkatan atau penurunan penerimaan PPN terutama pada konsumsi dari generasi Z, karena saat ini banyak gen z yang membuat tren gaya you only need one atau yang disingkat "YONO" yang akan sangat berdampak pada pengeluaran terutama pada barang barang yang memiliki masa kegunaan lama, mereka akan menggunakan baranng tersebut sampai rusak, dan hanya memiliki 1 atau 2 saja dalam barang tersebut. Dalam konsep atau tren tersebut akan sangat berpengaruh bukan hanya pad lingkup yang kecil saja ajan tetapi itu sangat memperngaruhi negara dalam penerimaan pajak terutama pada PPN, jika penerimaan negara terhadap pajak menurut bisa menggagu keberlanjutan negara karena negara kita karena Indonesia memiliki sumber pendapatan utama adalah melalui pajak yaitu 52.4% dari APBN.

Kata kunci: *PPn, Kesadaran Pembayaran Pajak, Generazi Z, Penerimaan Pajak*

P-ISSN: XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX-XXXX
Jurnal FINTAX
Keuangan, Pajak, Akuntansi dan Audit

PENDAHULUAN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi suatu barang maupun jasa. Menurut UU Nomor 42 tahun 2019, PPN adalah pajak dari suatu konsumsi barang maupun jasa yang dilakukan di wilayah Indonesia, baik darat, laut maupun udara, secara bertingkat pada semua level produksi dan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya semua barang yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia akan dikenakan pajak. PPN tersebut sebanding dengan perilaku konsumsi masyarakat. Apabila konsumsi masyarakat meningkat, PPN akan turut meningkat.

Pengaruh pengetahuan pajak pertambahan nilai pada generasi Z merupakan salah satu pengetahuan yang sangat penting hal ini diperlukan karena jika generasi Z melek terhadap PPN bisa menggambarkan bagaimana pajak yang kita bayarkan dikelelola oleh pemerintah, selain itu agar generasi Z bisa melaporkan apa saja PPN yang sudah dibayarkan kepada perusahaan supaya perusahaan tidak lupa untuk membayarkan PPN yang telah di ambil dari konsumen. PPN juga berkaitan dengan keberlangsungan kesejahteraan ekonomi negara karena negara kita pendapatanya masih sangat besar dari pajak bukan dari PPN saja tapi masih ada pajak lainnya seperti PPH, PPnBM, PB1 dan sebagainya, jadi pajak yang kita bayarkan secara langsung ke DJP ataupun melalalui perantara perusahaan sangat mempengaruhi nasib bangsa kedepannya.

Selain memberikan informasi tentang PPN tetapi masyarakat harus memiliki keinginan untuk membayar PPN, jika masyarakat hanya tau tentang apa itu PPN tanpa adanya keinginan membayarkannya sama saja tidak berdampak dengan peneriaan negara, walaupun PPN itu secara tidak langsung kita bayarkan seperti membeli di supermarket sudah otomatis kita membayar PPN, dan juga misalkan di warung sekitar kita walaupun tidak ada tertera PPN akan tetapi itu kita sama dengan membayar PPN karena diwarung sekitar tidak PKP dan tidak bisa menarik pajak sehingga mereka membeli barang disuatu pengusaha yang PKP mereka membayar pajak dan pajak tersebut mereka jadikan HPP.

Dibalik generasi Z yang melakukan tren *YONO* "You Only Need One" tetapi masih ada generasi Z yang melalukan Konsumtivisme, merupakan perilaku konsumsi seseorang yang membeli sesuatu bukan karena membutuhkan tapi karena menginginkan. Keinginan tersebut dapat didasari pada nilai-nilai kemewahan barang tersebut maupun karena mengikuti mode yang sedang berkembang pada saat itu. Dengan adanya sifat konsumtivisme bisa dibilang dapat peningkatkan pendapatan PPN, karena setiap melalukan pembelian bisa menambahkan PPN.

LANDASAN TEORI

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Francis & Hoefel (2018) dan Alvara Research Center (2022), yang keduanya meneliti tentang generasi milenial dan generasi Z, generasi milenial ditandai oleh kehidupan yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap teknologi dan lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat. Mereka memiliki pola komunikasi yang lebih transparan dibandingkan generasi sebelumnya dan memiliki pandangan yang luas terhadap isu-isu politik dan ekonomi, yang tercermin dalam sikap mereka terhadap perubahan di lingkungan sekitar. Generasi ini cenderung menyampaikan aspirasi dan memiliki idealisme yang kuat. Selain itu, generasi milenial dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi pada diri sendiri.

Di sisi lain, generasi Z, atau Gen Z, adalah generasi yang tumbuh di era digital, karena sejak kecil mereka sudah sangat akrab dengan teknologi. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi kepribadian mereka dan memberikan kemampuan multitasking yang baik. Generasi Z cenderung

P-ISSN: XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX-XXXX
Jurnal FINTAX
Keuangan, Pajak, Akuntansi dan Audit

lebih realistis, aktif dalam berkomunikasi, dan menyukai diskusi. Mereka adalah individu yang otentik dan berbeda dari generasi sebelumnya, dengan pemikiran yang pragmatis. Sejak lahir, mereka telah terbiasa dengan teknologi dan lebih menyukai cara berkomunikasi yang berbasis visual daripada narasi. Selain itu, generasi Z memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mahir dalam penggunaan teknologi, peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, serta lebih suka berkomunikasi secara visual daripada melalui teks, dan memiliki sikap kritis.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui tinjauan literatur sistematis (systematic literature review). Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang relevan, seperti artikel penelitian terdahulu, berita daring (online), serta publikasi di media sosial dan situs resmi pemerintah yang berkaitan dengan topik PPN dan Generasi Z. Kriteria pemilihan literatur difokuskan pada publikasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu tahun 2019 – 2024, untuk memastikan data yang digunakan masih relevan dan aktual dengan konteks kebijakan terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

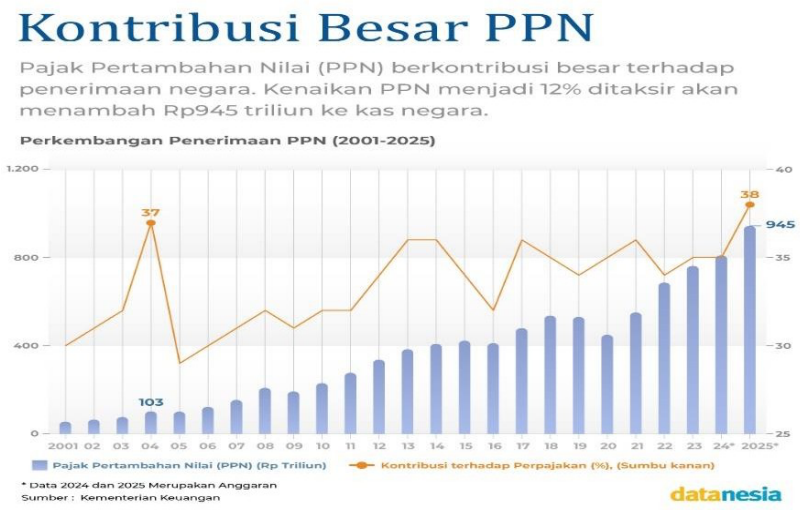

Gambar: Perkembangan Layanan Digital Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN dari tahun 2001 sampai dengan 2024 meningkat setiap tahunnya. Analisis menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang melakukan sifat konsumtif dapat meningkatkan pendapatan negara terutama pada PPN, yang berarti semakin tinggi sifat konsumtif semakin banyak PPN yang diterima, semakin rendah perilaku konsumtif semakin rendah perimaan PPN. Akan tetapi sekarang masih banyak mengalami kesulitan untuk melakukan pembelian secara besar besaran karena masyarakat sedang kesulitan dalam menerima pendapatan, yang di mana disebabkan karena susahnya lapangan pekerjaan, harga barang yang sudah terlampau tinggi dengan kualitas yang buruk, sehingga banyak barang yang dari luar terutama China bisa lebih banyak peminatnya karena memiliki harga barang yang di bawah harga barang yang dibuat di Indonesia, serta kualitas yang masih di atas barang kita, jika dilihat lebih jauh lagi kenapa barang dari China bisa murah karena mereka membuat barang dalam sekala besar sehingga bisa menekan harga barang karena harga produksi jadi lebih kecil.

P-ISSN: XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX-XXXX
Jurnal FINTAX
Keuangan, Pajak, Akuntansi dan Audit

Pengetahuan yang lebih baik mengenai PPN dapat membuat Generasi Z bisa memahami kegunaan dan manfaat yang diberikan dari PPN yang dibayarkan, sehingga mereka bisa memberikan pajaknya dengan sesuai ketentuan yang diberikan. Meskipun demikian, pendekatan edukasi yang lebih menarik dan interaktif melalui platform digital yang familiar bagi Generasi Z, seperti media sosial, aplikasi, dan influencer, sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kewajiban perpajakan, dan membuat masyarakat bisa memberikan pajaknya, dan meningkatkan penerimaan pajak, dan disisi lain pemerinta juga harus bisa memaksimalkan pajak yang telat diberikan masyarakat, tanpa ada korupsi dan penyeleweng. Karena masyarakat sudah bersusah payah tetapi pemerintahnya menggunakan pajak dengan tidak benar malah menggunakannya untuk kepentingan pribadi

KESIMPULAN

Pengetahuan PPN di kalangan Generasi Z dapat memengaruhi penerimaan negara. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik digital natives untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak di kalangan generasi muda. Karena generasi muda tidak ingin birokrasi yang dipersulit sehingga pemerintah harus mempermudah dalam carra pembayaran arau lain sebagaian dalam perpajakan agar generasi Z ini bisa patuh dalam pembayaran pajak, dan juga pemerintah harus menunjukan bahwa uang pajak yang ditelah dipungut dari masyarakat dipergunakan dengan semestinya tanpa adanya keuntungan pribadi dengan seperti itu mungkin jika pemerintah sudah bisa memberikan manfaat pajak dengan baik, masyarakat bisa menerima jika pajak meningkat menjadi 12%.

P-ISSN: XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX-XXXX
Jurnal FINTAX
Keuangan, Pajak, Akuntansi dan Audit

DAFTAR PUSTAKA

Alvara Research Center. (2022). *Laporan survei karakteristik generasi Z di Indonesia*. Jakarta: Alvara Strategi Indonesia.

Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Informasi umum tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN)*. Diakses dari https://www.pajak.go.id

Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *True Gen: Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company. Diakses dari https://www.mckinsey.com

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak*

Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Jakarta: Kemenkeu RI.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat PKN STAN. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan* terhadap *Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Penelitian STAN, 8(2), 112-127.

ResearchGate. (2021). *Studi tentang literasi keuangan dan perilaku konsumtif generasi Z di Indonesia*. Diakses dari https://www.researchgate.net

Universitas Ahmad Dahlan. (2024). *Pentingnya edukasi pajak pada generasi muda melalui media digital*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(1), 33–45. Diakses dari

https://ejournal.ahmaddahlan.ac.id

Zendy. (2022). *Financial literacy and tax compliance among youth in digital society*. Diakses dari https://www.zendy.io